

## Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Tanah Datar

Tisti Amanda<sup>1\*</sup>, Deviani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [amandatisti11@gmail.com](mailto:amandatisti11@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

17 Juli 2025

**Tanggal Revisi:**

18 November 2025

**Tanggal Diterima:**

26 Desember 2025

---

**Keywords:** Attribution Theory; Income Level; Motor Vehicle Tax; Tax Compliance; Taxpayer Awareness.

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Amanda, T., & Deviani (2026). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (1), 61-74.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3389>

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of taxpayer awareness and income level on motor vehicle tax payment compliance in Tanah Datar Regency. This research used a quantitative approach by distributing questionnaires to 400 respondents who are registered motor vehicle taxpayers. The sampling technique used was incidental sampling. The results of the partial test showed that taxpayer awareness had a positive and significant effect on tax payment compliance, with a significance value of <0.001. Likewise, income level had a positive and significant effect with a significance value of <0.001. Simultaneously, both variables had a significant influence on motor vehicle tax payment compliance. These findings support the internal attribution theory, which suggest that individual awareness is key to encouraging compliance. Recommendations for further research include examining additional factors such as tax sanctions or service quality and applying broader sampling methods to enhance generalizability.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Pajak kendaraan bermotor menjadi salah satu sumber pendapatan yang sangat potensial bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak kendaraan bermotor adalah pajak yang bersifat *official assessment*, yaitu besarnya jumlah pajak telah ditetapkan oleh pemungut pajak, yaitu oleh Pemerintah Daerah. Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) memiliki kepentingan untuk memantau jumlah kendaraan serta penerimaan dari pajak kendaraan bermotor (Awaloedin et al., 2021).

Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Tanah Datar terus meningkat seiring dengan kemudahan pembelian dan penawaran cicilan dari dealer. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kenaikan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak (Awaluddin & Tamburaka, 2017). Kepatuhan dalam membayar pajak dianggap sebagai isu yang sangat

krusial. Apabila penerimaan pajak tidak memenuhi harapan, maka dapat menghambat proses pembangunan negara (Amri & Syahfitri, 2020).

**Tabel 1**  
**Jumlah Kendaraan Bermotor Kabupaten Tanah Datar 2022-2024**

Tahun	Jumlah Kendaraan	Jumlah Kendaraan yang Membayar Pajak	Jumlah Kendaraan yang Tidak Membayar Pajak	Jumlah Kendaraan yang Membayar Pajak (%)	Jumlah Kendaraan yang Tidak Membayar Pajak (%)
2022	241.034	65.667	175.367	27%	73%
2023	280.195	63.657	216.538	23%	77%
2024	271.129	63.425	207.704	23%	77%

*Sumber: Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Barat*

Berdasarkan data dari Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Barat, jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Tanah Datar terus mengalami perubahan, namun tidak diiringi oleh peningkatan kepatuhan pembayaran pajak. Pada tahun 2022, dari 241.034-unit kendaraan yang terdaftar, hanya 65.667-unit (27%) yang membayar pajak. Tahun 2023, jumlah kendaraan meningkat menjadi 280.195 unit, tetapi yang membayar pajak justru menurun menjadi 63.657 unit (23%). Pada 2024, jumlah kendaraan menurun menjadi 271.129 unit, dan kendaraan yang membayar pajak juga turun menjadi 63.425 unit (23%). Data ini menandakan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Tanah Datar masih rendah dan belum mencapai 50%.

Rendahnya kepatuhan wajib pajak menyebabkan penerimaan pajak kendaraan bermotor belum optimal, yang berdampak pada tidak tercapainya target penerimaan daerah serta terganggunya pembiayaan pembangunan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Kesadaran wajib pajak adalah kondisi ketika wajib pajak melakukan kewajiban perpajakannya mulai dari mendaftarkan, menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak dengan benar dan tanpa paksaan (Suandy, 2011). Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak berarti tingkat kepatuhan wajib pajak juga akan semakin tinggi (Donofan & Afriyenti, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Anto et al. (2021) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berhubungan positif dengan tingkat kepatuhan pajak. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan temuan Fitria & Rosita (2022), yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tingkat pendapatan menjadi salah satu aspek yang berperan dalam memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Secara umum, wajib pajak dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan rendah. (Safina Fatmawati, 2022). Hasil penelitian Anggita P. et al. (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor, sedangkan penelitian Nita et al. (2022) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Penelitian ini mengacu pada studi Erasashanti et al. (2024) yang meneliti berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan menggunakan banyak variabel, termasuk variabel moderasi. Namun, penelitian ini memfokuskan pada dua variabel utama, yaitu kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan, yang dianggap paling relevan dengan fenomena rendahnya kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tanah Datar. Daerah ini dipilih karena tingkat kepatuhan wajib pajaknya masih di bawah rata-rata nasional, yaitu 23% dibandingkan 51,99%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan

jumlah kendaraan belum diikuti dengan peningkatan penerimaan pajak. Penelitian ini juga mengadaptasi variabel tingkat pendapatan dari penelitian Safina Fatmawati (2022), yang menemukan pengaruh signifikan antara pendapatan dan kepatuhan pajak, untuk meninjau kembali hubungan tersebut dalam konteks Kabupaten Tanah Datar.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### ***Attribution Theori (Teori Atribusi)***

Teori atribusi pertama kali diperkenalkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan bahwa alasan di balik tindakan atau perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri) maupun faktor eksternal (lingkungan atau situasi luar). Perilaku yang dipengaruhi faktor internal berasal dari diri sendiri, seperti niat. Sementara itu, faktor eksternal bersumber dari lingkungan di luar individu. dan muncul karena situasi atau lingkungan (Safina Fatmawati, 2022).

Perilaku internal adalah perilaku yang dikendalikan oleh individu itu sendiri, seperti kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Sementara itu, perilaku eksternal muncul karena pengaruh luar seperti situasi, tuntutan, atau lingkungan. Dalam konteks perpajakan, faktor internal mencakup motivasi dan rasa aman dalam membayar pajak, sedangkan faktor eksternal meliputi regulasi dan sanksi perpajakan yang berlaku.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan perpajakan mencakup ketaatan wajib pajak mengenai semua kewajiban serta hak yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan, termasuk pembayaran pajak tepat waktu, pelaporan perpajakan secara akurat, serta pemenuhan persyaratan lain terkait dengan administrasi perpajakan (Ilma'nun, 2023).

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak merupakan niat tulus individu dalam memenuhi kewajiban perpajakan tanpa mengharapkan imbalan. Kesadaran ini mencakup pemahaman dan pengetahuan tentang perpajakan, yang memungkinkan wajib pajak menyadari serta mengendalikan diri dalam melaksanakan tanggung jawab perpajakannya secara sukarela (Donofan & Afriyenti, 2021).

### **Tingkat Pendapatan**

Tingkat pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu, baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap, sebagai hasil dari kegiatan ekonomi seperti bekerja, berusaha, atau memberikan jasa kepada pihak lain. Tingkat pendapatan mencerminkan kemampuan finansial seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sekaligus menjalankan kewajiban ekonomi, termasuk membayar pajak. Peningkatan tingkat pendapatan seseorang umumnya diikuti oleh meningkatnya kemampuan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Sebaliknya, pendapatan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan kewajiban pajak karena sebagian besar penghasilan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok (Safina Fatmawati, 2022).

### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor**

Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan atau kondisi di luar individu. Salah satu faktor internal yang memengaruhi perilaku wajib pajak adalah kesadaran pajak, yang berperan penting dalam pengambilan

keputusan untuk patuh atau tidak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. (Donofan & Afriyenti, 2021). Kesadaran wajib pajak merupakan niat tulus dan kemauan dari dalam diri untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela, disertai rasa tanggung jawab dan keikhlasan. Tingkat kesadaran yang tinggi mendorong masyarakat untuk mendaftarkan diri, melaporkan, serta membayar pajak dengan benar sebagai bentuk tanggung jawab terhadap negara (Safina Fatmawati, 2022).

Tingkat kesadaran pajak yang lebih tinggi cenderung mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Hasil ini sejalan dengan temuan Anto et al (2021) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan. Dengan meningkatnya kesadaran, kecenderungan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya juga semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>:** Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

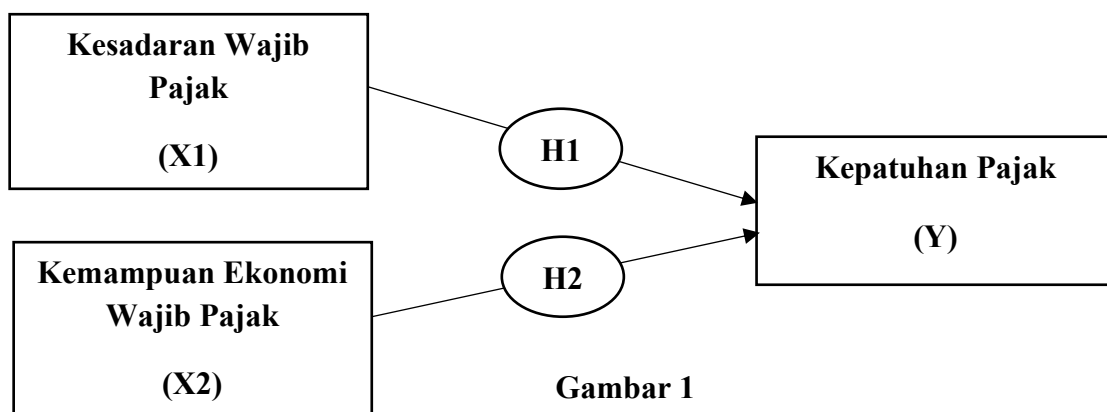
### **Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor**

perilaku patuh wajib pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, termasuk tingkat pendapatan yang merefleksikan kondisi ekonomi individu. Pendapatan yang lebih besar biasanya membuat wajib pajak lebih mudah melaksanakan kewajiban perpajakan tepat pada waktunya, sedangkan pendapatan rendah dapat membatasi kemampuan tersebut. Dengan demikian, kemampuan membayar pajak erat kaitannya dengan tingkat pendapatan wajib pajak (Barlan et al., 2021).

Wajib pajak dengan tingkat pendapatan yang baik cenderung mampu memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu dan penuh, termasuk pembayaran pajak kendaraan bermotor. Hal ini sejalan dengan indikator kepatuhan formal dalam KMK No. 544/KMK.04/2000, yaitu ketepatan waktu dalam menyampaikan dan melunasi kewajiban pajak. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menyebabkan wajib pajak menunda atau bahkan menghindari pembayaran pajak. Hasil penelitian Puteri et al. (2019) turut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, di mana peningkatan pendapatan diikuti oleh meningkatnya kecenderungan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>:** Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

### **Kerangka Konseptual**



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

### Sampel dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2013). Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor sebagai responden.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tanah Datar tahun 2024, yang berjumlah 271.129 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*, Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Dari perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 400 responden.

### Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data. Data primer menurut (Sekaran, 2013) adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung untuk tujuan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan, yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Variabel kepatuhan pajak diukur melalui indikator ketaatan membayar pajak, kepatuhan administratif, ketepatan waktu, frekuensi tunggakan, dan ketaatan terhadap peraturan. Kesadaran wajib pajak diukur berdasarkan pemahaman fungsi pajak, tanggung jawab, kesadaran atas akibat ketidakpatuhan, motivasi internal, serta sikap positif terhadap kewajiban pajak. Sementara itu, tingkat pendapatan diukur melalui indikator kecukupan pendapatan, kemampuan finansial, keterbatasan pendapatan, persepsi keadilan tarif pajak, dan prioritas alokasi pendapatan terhadap kebutuhan serta kewajiban perpajakan.

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang disusun dengan skala Likert. Setiap pilihan jawaban diberikan skor tertentu, dan rincian penilaiannya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Skala Likert**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

*Sumber: Sugiyono, 2013*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2024. Sebanyak 400 kuesioner disebarikan secara langsung kepada responden yang

ditemui oleh peneliti secara insidental, tanpa menggunakan kriteria khusus dalam pemilihannya. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan pada saat itu juga, kemudian data yang diperoleh diolah dan dianalisis oleh peneliti. Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Pembagian Kuesioner**

Kuesioner yang dibagi	Kuesioner yang kembali	Persentase
400	400	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025).

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan karakteristik demografis, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan tingkat pendapatan. Rincian mengenai karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Karakteristik Responden**

Deskripsi Responden	Keterangan	Frekuensi
Jenis Kelamin	Laki-laki	278
	Perempuan	122
Usia	< 30 th	157
	30-40 th	132
	>40 th	111
Pendidikan Terakhir	SD	9
	SMP	20
	SMA	169
	D1/D2/D3	2
	S1	190
	S2/S3	10
Tingkat Penghasilan Perbulan	< Rp 1.000.000	69
	Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000	155
	Rp 4.000.000 - Rp 7.000.000	131
	Rp 8.000.000 - Rp 10.000.000	35
	> Rp 10.000.000	10

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Wajib Pajak	400	6.00	25.00	15.7825	4.559294
Kemampuan Ekonomi Wajib Pajak	400	5.00	25.00	16.2100	4.706514
Kepatuhan Pajak	400	11.00	25.00	18.5000	3.286640
Valid N (listwise)	400				

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) memiliki nilai minimum sebesar 6,00, nilai maksimum 25,00, rata-rata (mean) sebesar 15.7825, dan standar deviasi sebesar 4.559294. Variabel Tingkat Pendapatan (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 6,00, nilai maksimum 25, rata-rata 16.2100, dan standar deviasi sebesar 4.706514. Sementara itu, variabel Kepatuhan Pajak (Y) memiliki nilai minimum 11,00,

nilai maksimum 25,00, rata-rata 18.5000, dan standar deviasi sebesar 3.286640. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi pada ketiga variabel tersebut menunjukkan adanya penyebaran data yang baik dalam penelitian ini.

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang hendak diteliti. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

**Tabel 6**  
**Uji Validitas**

<b>Kesadaran Wajib Pajak</b>				
No	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	X1.1	0,933	0,098	Valid
2	X1.2	0,909	0,098	Valid
3	X1.3	0,856	0,098	Valid
4	X1.4	0,896	0,098	Valid
5	X1.5	0,870	0,098	Valid
<b>Tingkat Pendapatan</b>				
No	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	X2.1	0,917	0,098	Valid
2	X2.2	0,914	0,098	Valid
3	X2.3	0,886	0,098	Valid
4	X2.4	0,867	0,098	Valid
5	X2.5	0,708	0,098	Valid
<b>Kepatuhan Pajak</b>				
No	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Y1	0,885	0,098	Valid
2	Y2	0,845	0,098	Valid
3	Y3	0,768	0,098	Valid
4	Y4	0,773	0,098	Valid
5	Y5	0,846	0,098	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan signifikansi  $<$  0,05. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada variabel kesadaran wajib pajak, tingkat pendapatan, dan kepatuhan pajak layak digunakan dalam penelitian.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana pernyataan-pernyataan pada kuesioner dapat konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	0,936	0,60	Reliabel
Tingkat Pendapatan	0,911	0,60	Reliabel
Kepatuhan Pajak	0,881	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan pengujian reliabilitas, semua variabel memperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari 0,60. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dapat dianggap reliabel. Artinya, jawaban responden konsisten dalam setiap item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran wajib pajak, tingkat pendapatan, dan kepatuhan pajak.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data pada variabel bebas dan terikat berdistribusi normal. Adapun output uji normalitas pada penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Uji Normalitas**

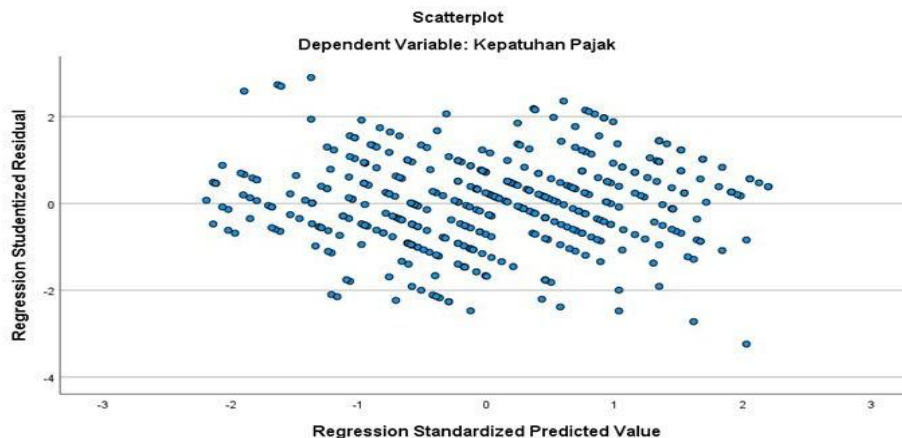
		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		400
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09384272
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.035
	Positive	.033
	Negative	-.035
<b>Test Statistic</b>		.035
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></b>		200 <sup>d</sup>

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai statistik sebesar 0,60 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data memenuhi asumsi klasik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji regresi linier berganda.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.





Berdasarkan grafik scatterplot di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari sebaran titik data yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik mengumpul di tengah maupun melebar atau menyempit. Pola sebaran yang acak tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga asumsi homokedastisitas telah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala multikolinearitas, yaitu tidak terdapat hubungan linier yang kuat antarvariabel bebas dalam model.

**Tabel 10**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kesadaran Wajib Pajak	0,767	1,304
Tingkat Pendapatan	0,767	1,30,4

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Adapun hasil uji regresi linier berganda yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8.530	0.413		20.653	<,001
Kesadaran Wajib Pajak	.441	.025	.613	17.651	<,001
Tingkat Pendapatan	.186	.024	.266	7.677	<,001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menghasilkan output perhitungan sebagai berikut:

$$Y = 8.530 + 0,441 X1 + 0,186 X2$$

Nilai konstanta sebesar 8,530 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, maka tingkat kepatuhan pajak berada pada angka 8,530.

Koefisien regresi untuk variabel kesadaran wajib pajak menunjukkan nilai positif sebesar 0,441. Hal ini berarti bahwa peningkatan satu satuan pada tingkat kesadaran akan diikuti oleh kenaikan kepatuhan pajak sebesar 0,441 satuan, dengan asumsi variabel

independen lainnya tidak berubah. Adapun variabel tingkat pendapatan memiliki koefisien positif sebesar 0,186, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pendapatan wajib pajak akan meningkatkan kepatuhan pajak sebesar 0,186 satuan ketika variabel lain dianggap tetap.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Berdasarkan Tabel 11, variabel kesadaran wajib pajak (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar  $<0,001$ , yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor (Y) di Kabupaten Tanah Datar. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Sementara itu, variabel tingkat pendapatan (X2) juga memiliki nilai signifikansi sebesar  $<0,001$  yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor (Y), dengan keputusan H0 ditolak dan H2 diterima.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel-variabel independen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini:

**Tabel 12**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 <sup>a</sup>	.604	.602	2.099

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Dengan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,602, dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan berkontribusi dalam menjelaskan 60,2% variasi kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Sisanya, yakni 39,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan signifikan atau tidak. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 13**  
**Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	2880.362	2	1440.181	326.971	$<,001^b$
Residual	1889.580	429	4.405		
Total	4769.942	431			

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Hasil uji F yang ditunjukkan pada Tabel 13 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  dan nilai F hitung sebesar 326.971, yang melebihi nilai F tabel sebesar 0,675. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yakni kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan, secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai signifikansi  $< 0,001$ , yang berarti berada di bawah batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan teori atribusi yang diperkenalkan oleh Fritz Heider (1958), perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, kesadaran wajib pajak merupakan faktor internal yang dapat mendorong individu untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Temuan penelitian ini mendukung teori atribusi, karena menunjukkan bahwa kepatuhan pembayaran pajak dapat dipengaruhi oleh kesadaran yang berasal dari dalam diri wajib pajak itu sendiri.

Kesadaran yang dimiliki oleh wajib pajak berkontribusi dalam membentuk perilaku kepatuhan atau ketidakpatuhan, terutama setelah individu memahami dampak dan konsekuensi dari memenuhi ataupun mengabaikan kewajiban perpajakannya. Kesadaran ini memegang peranan penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan daerah. Semakin tinggi tingkat kesadaran tersebut, semakin kuat pula keyakinan wajib pajak terhadap pentingnya manfaat dari kepatuhan pajak. Dengan adanya kesadaran, wajib pajak akan memahami pentingnya perpajakan, yang selanjutnya menjadi dasar dalam mengevaluasi serta menentukan keputusan untuk bersikap patuh terhadap kewajiban perpajakan.

Menurut Hidayat et al. (2022) kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh terhadap meningkatnya kepatuhan pembayaran pajak. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah et al. (2022) dan Malau et al. (2021) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

### **Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan Tabel 11, nilai signifikansi variabel tingkat pendapatan sebesar  $< 0,001$  yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendapatan wajib pajak, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Respon dari kuesioner juga menunjukkan bahwa sebagian besar wajib pajak memiliki penghasilan antara Rp1.000.000–Rp3.000.000, sehingga variasi tingkat pendapatan dapat memengaruhi tingkat kepatuhan yang ditunjukkan.

Berdasarkan teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958), perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam konteks penelitian ini, tingkat pendapatan dipandang sebagai faktor internal yang mencerminkan kemampuan ekonomi individu dan memengaruhi keputusan wajib pajak untuk patuh terhadap kewajiban perpajakan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori atribusi dapat menjelaskan bahwa tingkat

pendapatan yang berasal dari kondisi internal individu turut menentukan perilaku kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak dengan pendapatan tinggi cenderung tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pajak, sedangkan keterbatasan ekonomi dapat menimbulkan dilema antara kebutuhan hidup dan pembayaran pajak. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan pajak perlu memperhatikan aspek pendapatan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kukuh Bhagaskara et al. (2023) serta Badar dan Kantohe (2022) yang menemukan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tanah Datar. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan. (2) Tingkat pendapatan juga berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu dan bersedia melaksanakan kewajiban perpajakan secara tepat waktu dan penuh. (3) Secara bersama-sama, kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal berupa kesadaran dan faktor ekonomi berupa tingkat pendapatan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Pertama, dalam proses penyebaran kuesioner, peneliti mengalami kendala karena sebagian responden merasa khawatir terhadap kerahasiaan identitas dan potensi konsekuensi apabila diketahui belum membayar pajak, sehingga menimbulkan keraguan untuk mengisi kuesioner. Kedua, Penelitian ini hanya melibatkan dua variabel independen, yaitu kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan. Namun, perlu diakui bahwa masih terdapat sejumlah faktor lain yang juga dapat memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Ketiga, penelitian hanya dilakukan di Kabupaten Tanah Datar yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke daerah lain dengan kondisi yang berbeda. Keempat, berdasarkan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,602, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berkontribusi menjelaskan 60,2% variasi kepatuhan pajak, sedangkan 39,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Melalui hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penggunaan metode pengambilan sampel yang berbeda, seperti *proportionate stratified random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi terlebih dahulu ke dalam kelompok-kelompok (strata) tertentu yang memiliki karakteristik serupa, lalu dari setiap kelompok tersebut diambil sampel secara acak. Pendekatan ini dinilai dapat memberikan cakupan yang lebih luas terhadap populasi wajib pajak kendaraan bermotor serta memungkinkan variasi data yang lebih beragam. Selain itu, disarankan pula untuk menambahkan variabel independen lain di luar penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, *gender*, religiusitas, sistem regulasi perpajakan,

serta sanksi perpajakan, guna memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Satwiko, R. (2022). 1711-Article Text-5750-2-10-Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajakkendaraan Bermotor Di Bekasi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 333–344.
- Amri, H., & Syahfitri, D. I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 108–118. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jafa/article/view/542>
- Anggita, P., Marundha, A., dan Khasanah, U. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan dan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 1–16. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Anto, L., Husin, H., Hamid, W., & Bulan, N. (2021). Taxpayer awareness, tac knowledge, tac sanctions, public service account ability and taxpayer compliance. *Accounting*. <http://m.growingscience.com/beta/ac/4333-taxpayer-awareness-tac-knowledge-tac-sanctions-public-service-account-ability-and-taxpayer-compliance.html>
- Awaloedin, D. T., Indriyanto, E., & Meldiyani, L. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Kec. Pasar Minggu Jakarta Selatan). *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v5i2.950>
- Awaluddin, I., & Tamburaka, S. (2017). The effect of service quality and taxpayer satisfaction on compliance payment tax motor vehicles at office one roof system in Kendari. In ... *Journal of Engineering and Science (IJES)*. [theijes.com. https://www.theijes.com/papers/vol6-issue11/Version-1/F0611012534.pdf](https://www.theijes.com/papers/vol6-issue11/Version-1/F0611012534.pdf)
- Badar, G., & Kantohe, M. S. S. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Tompaso. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(2), 334–343. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.2677>
- Barlan, A. R., Mursalim Laekeng, & Ratna Sari. (2021). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Tingkat Pendapatan, Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(2), 168–178. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v6i2.698>
- Donofan, I., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi Bangunan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 859–875. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.435>
- Erasashanti, A. P. (2024). The Role of Taxpayer Awareness in Enhancing Vehicle Tax Compliance in Indonesia: An Attribution Theory Approach. *Journal of Tax Reform*, 10(1), 162–180. <https://doi.org/10.15826/jtr.2024.10.1.163>
- Fitria Nur Nahari, & Rosita. (2022). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i3.681>

- Hidayat, I., & Maulana, L. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tangerang. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 5(1), 11–35. <https://doi.org/10.37888/bjra.v5i1.322>
- Ilma'nun, L. (2023). *Kepatuhan Wajib Pajak*. PT Literasi Nusantara Abadi Group. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/5564e82e-8713-4e32-b0d9-ccc7d9d9a080>
- Kukuh Bhagaskara, Rachmat Pramukty, & Tri Yulaeli. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 74–88. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.449>
- Malau, Y. N., Gaol, T. L., Giawa, E. N., & Juwita, C. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 551. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.414>
- Nita, E., Ahmad, A. W., & Santi, E. (2022). Tingkat Pendapatan, Sanksi Perpajakan, dan Gender Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Padang). *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 1(2), 128–141. <https://doi.org/10.30630/aista.v1i2.20>
- Puteri, P. O., Syofyan, E., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1569–1588. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.163>
- Safina Fatmawati, S. W. A. (2022). Pengaruh Kesadaran Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Tingkat Pemahaman Pajak, Tingkat Pendapatan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 883–89909.
- Suandy, E. (2011). *Tax Planning, Edition 5*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Uma Sekaran, R. B. (2013). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>